

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM INTEGRASI PENCEGAHAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA (P4GN) DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMK NEGERI 7 SURABAYA**

**Analisa**

13040254070 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) [syehananalisa@gmail.com](mailto:syehananalisa@gmail.com)

**Suharningsih**

195307011981022001 (PPKn, FISH, UNESA) [shrngsh@unesa.ac.id](mailto:shrngsh@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengintegrasian kurikulum P4GN dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian (evaluasi) pada kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 7 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum integrasi P4GN bukanlah kurikulum yang berdiri sendiri melainkan kurikulum yang hanya menyisipkan atau mengintegrasikan materi narkoba serta bahaya-bahayanya. Implementasi kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 7 Surabaya dilakukan dengan menyisipkan materi narkoba ke dalam program kerja Pramuka. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPK (Rencana Pelaksanaan Kegiatan) yakni mengintegrasikan penerapan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap spiritual maupun penilaian sikap sosial dilakukan melalui pengamatan sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari awal berlangsungnya kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan tugas harian seperti tugas merangkum materi yang disampaikan oleh pembina Pramuka dan dilihat dari kegiatan diskusi yang dilakukan peserta didik. Penilaian keterampilan berupa penilaian praktek yaitu penilaian yang berdasar pada kemampuan dan prinsip peserta didik untuk menjuhi narkoba di lingkungan sekolah.

**Kata kunci :** Kurikulum Integrasi P4GN, Narkoba dan Ekstrakurikuler Pramuka.

### **Abstract**

The purpose of this study is to describe the integration of P4GN curriculum and the implementation of learning and assessment (evaluation) on P4GN integration curriculum in scout extracurricular activities in SMK Negeri 7 Surabaya. This research uses qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using interactive analysis model proposed by Miles and Huberman. The results show that the P4GN integration curriculum is not a stand-alone curriculum but a curriculum that only inserts or integrates drug substances and its dangers. Implementation of P4GN integration curriculum in scout extracurricular activities at SMK Negeri 7 Surabaya is done by inserting drugs material into scout work program. The implementation of P4GN integration curriculum learning in scout extracurricular activities is done by applying the learning that has been defined in RPK (Activity Implementation Plan) that is integrating the application of attitude, knowledge and skill. Assessment of spiritual attitudes and social attitude assessment is done through the observation of the attitude of learners during the learning activities from the beginning of the activity until the end of the learning activities. Assessment of knowledge is done by providing daily tasks such as the task of summarizing the material submitted by the scout leader and seen from the discussion activities conducted learners. Assessment of skills in the form of a practice assessment is an assessment based on the ability and principle of learners to fill the drug in the school environment.

**Keywords :** P4GN integration curriculum, drugs and extracurricular scouts.

## PENDAHULUAN

Ancaman bahaya penyalahgunaan narkoba semakin meningkat. Sasarannya adalah generasi muda yang merupakan tulang punggung pembangunan bangsa. Berdasarkan hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2012 diperoleh data bahwa rata-rata usia pertama kali mengkonsumsi narkoba terjadi pada usia 12-18 tahun. Data hasil riset Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Universitas Indonesia, penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 2,32 persen sepanjang tahun 2012. Pada tahun 2015 angka prevalensi menjadi 2,8 persen atau setara dengan 5 juta jiwa orang Indonesia. Dampak kematian atas penyalahgunaan narkoba sebesar 50 orang per hari.

Indonesia pada tahun-tahun lalu hanya sebagai transit, namun kini telah menjadi tujuan utama, dan modus perdagangan narkoba yang dilakukan amat beragam. Berdasarkan wawancara dengan Drs. Moch. Satriyono selaku Kasi Pencegahan di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) menyatakan,

“Ada beberapa faktor penyebab Indonesia menjadi tujuan perdagangan gelap narkoba. Pertama, Indonesia sebagai negara kepulauan (*archipelagic state*) dengan luas pantai terpanjang di dunia memungkinkan banyaknya pintu masuk yang belum terawasi dengan baik. Kedua, lemahnya penegakan hukum terhadap para bandar narkoba. Bukan rahasia lagi jika “hukum bisa dibeli” menjadi senjata ampuh bagi para bandar narkoba untuk meluluhlantakkan sendi-sendi dan idealisme hukum. Ketiga, keuntungan yang didapatkan dari bisnis haram ini sangat besar karena pangsa pasar yang terus meningkat berakibat harga narkoba terus meningkat. Keempat, kurang berperannya berbagai unsur dalam masyarakat luas dalam memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Kelima, tidak melibatkannya lembaga pendidikan sebagai ujung tombak pemberantasan narkoba dalam jangka panjang, padahal salah satu pengguna narkoba terbesar adalah kalangan pelajar dan mahasiswa. Dapat dibayangkan jika suatu bangsa kehilangan masa depan generasi penerusnya.

Dampak dari penyalahgunaan narkoba akan sangat merugikan, apabila terjerumus dalam narkoba maka seseorang sangat sulit untuk menghindarinya. Narkoba akan membuat seseorang kecanduan untuk terus mengkonsumsinya lagi. Penyalahgunaan narkoba sangat berisiko baik terhadap kelangsungan hidup pengguna maupun orang lain (keluarga, lingkungan, masyarakat luas) secara fisik, psiko sosial dan ekonomi. Bila tidak segera bertindak dengan serius dan cepat, dampak buruk dan kerugian terhadap bahaya narkoba akan semakin besar lagi. Berdasarkan kondisi tersebut maka upaya

pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba sangat mendesak untuk terus dilakukan.

Data nasional pengguna narkoba di Jawa Timur ada pada peringkat kedua, yang pertama adalah Jawa Barat dengan jumlah pengguna sebanyak 302.689 pengguna, kedua Jawa Timur sebanyak 265.871 pengguna, dan yang ketiga Sumatera Utara dengan jumlah pengguna sebanyak 123.194 dan total jumlah pengguna narkoba di Jawa Timur mulai tahun 2010 sampai 2015 sebanyak 1.145.839 pengguna narkoba. Dari jumlah tersebut, pengguna narkoba didominasi terbesar dari kalangan pelajar dan mahasiswa ([www.DPRD.JATIMPROV.go.id](http://www.DPRD.JATIMPROV.go.id)) diakses pada tanggal 24 Desember 2016.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 74 Tahun 2012 tentang Rencana Aksi Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Daerah Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Provinsi Jawa Timur Tahun 2015, Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Jawa Timur bersama Dinas Pendidikan Kota Surabaya menerapkan kurikulum integrasi P4GN yang dapat diterapkan di sekolah secara terintegrasi ke dalam mata pelajaran, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan mengingat ancaman penyalahgunaan narkoba pada lingkungan sekolah telah menjadi sasaran strategis bagi pengedar maupun bandar narkoba. Sehingga perlu adanya pemberian wawasan kepada peserta didik dalam memahami dan mengerti bahaya penyalahgunaan narkoba baik secara psikis mau mental.

Apabila peserta didik tidak dibekali akan pengetahuan dasar tentang bahaya narkoba maka peserta didik akan kehilangan jati diri dan potensinya sebagai generasi penerus bangsa untuk dapat bersaing era modernisasi ini. Masa depan negara Indonesia berada pada pemuda-pemuda yang tangguh dengan kesadaran berbangsa dan bernegara. Sehingga dengan penerapan kurikulum integrasi P4GN di lingkungan sekolah diharapkan peserta didik memiliki karakter yang positif agar mampu mengendalikan diri untuk menjauhi narkoba.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Surabaya sesuai dengan wawancara kepada Drs. Moch. Satriyono selaku Kasi Pencegahan di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) menyatakan,

“Iya, salah satu langkah yang efektif dalam mengerem laju penyalahgunaan narkoba di Jawa Timur adalah melalui lembaga pendidikan dengan penerapan kurikulum integrasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Alasannya, lembaga pendidikan setidaknya mengemban 3 (tiga) fungsi yang relevan dalam upaya mengurangi penyalahgunaan narkoba di Jawa Timur. *Pertama*, fungsi reproduksi yang bermakna eksistensi sekolah sebagai pembaharu dan mengubah kondisi

masyarakat kekinian ke sosok yang lebih maju. *Kedua*, fungsi penyadaran yang bermakna sekolah bertanggung jawab untuk mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat dan membentuk kesejatan diri sebagai manusia. *Ketiga*, fungsi mediasi secara simultan yang bermakna sekolah sebagai wahana sosialisasi, pembawa bendera moralitas, wahana proses pemanusiaan dan kemanusiaan umum, serta pembinaan idealisme sebagai manusia terpelajar. Untuk itulah lembaga pendidikan memegang peranan amat penting dalam upaya membangun karakter bangsa (*nation character building*) untuk menjaga kelangsungan hidup sebuah negara bangsa (*nation state*) sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Salah satu sekolah yang telah mengaplikasikan kurikulum integrasi P4GN adalah SMK Negeri 7 Surabaya. Sekolah ini sebelumnya telah mengaplikasikan kurikulum integrasi P4GN kedalam kegiatan Intrakurikuler seperti OSIS, Ekstrakurikuler seperti Pramuka, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti Pendidikan Agama Islam dan PPKn.”

Pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah merupakan salah satu bentuk kampanye anti penyalahgunaan narkoba. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan bahaya narkoba juga akan memberikan andil terhadap meluasnya penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar. Peserta didik yang memiliki guru yang mampu memotivasi secara positif, belajar dan bersosialisasi dengan baik dalam hal kesehatan mental akan memiliki daya tahan terhadap penyalahgunaan narkoba. Salah satu indikasi suatu sekolah bersih narkoba yaitu terdapat perilaku dan tindakan peserta didik yang mencerminkan pada anti narkoba. Sebab anti narkoba adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar. Pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah dilakukan karena sekolah terstruktur sehingga dapat diadakan pengawasan secara komprehensif dan terpadu.

Sekolah, tempat peserta didik umumnya berada 7-8 jam sehari merupakan lembaga yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk memengaruhi kehidupan peserta didik sehari-hari. Sebagai tempat peserta didik berkumpul dengan kelompok sebaya mereka. Sekolah dapat menjadi suatu ajang pertukaran, pembagian, jual beli serta perkenalan terhadap penyalahgunaan narkoba yang paling efektif. Oleh karena itu, SMK Negeri 7 Surabaya mengimplemetasikan kurikulum integrasi P4GN sebagai upaya memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba kepada peserta didik sehingga mempunyai peran untuk memberantas peredaran gelap narkoba di lingkungan masyarakat. SMK Negeri 7 Surabaya menerapkan implementasi kurikulum integrasi P4GN salah satunya dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Penelitian mengenai pendidikan anti narkoba telah dilakukan oleh beberapa para akademisi dengan fokus penelitian yang berbeda. Namun penelitian tentang kurikulum integrasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Jawa Timur masih belum banyak dikembangkan oleh kaum akademisi. Penelitian tentang pendidikan anti narkoba salah satunya dilakukan oleh Imam Machali (2014:14-15), pendidikan anti narkoba merupakan usaha yang dilakukan secara terpadu dengan melibatkan setiap unsur masyarakat yang terkait dan peduli terhadap usaha preventif bahaya narkoba. Pendidikan anti narkoba merupakan program pendidikan anti narkoba yang secara konsepsional memungkinkan disisipkan pada mata pelajaran yang sudah ada di sekolah dalam bentuk perluasan tema yang sudah ada dalam kurikulum dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran anti narkoba. Pilihan ini digunakan oleh karena pertimbangan agar tidak menambah beban kurikulum dan jam belajar siswa.

Pada aspek lain, pendidikan anti narkoba dapat juga diimplementasikan dalam bentuk mata pelajaran untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa ataupun muatan lokal (institusional). Dalam penelitian ini telah dikaji pendidikan anti narkoba yang mengintegrasikan tiga domain, yakni domain pengetahuan (kognitif), sikap dan perilaku (afeksi), dan keterampilan (psikomotorik). Implementasi dapat menggunakan strategi integratif-inklusif (disisipkan dalam mata pelajaran yang sudah ada) dan eksklusif (mata pelajaran khusus atau tersendiri). Model pendidikan anti narkoba yang integratif-inklusif, yaitu dengan alternatif materi anti narkoba yang terintegrasi dalam mata pelajaran agama Islam pada kelas VIII SMP dan MTs semester 2, yang memuat kompetensi dasar (KD) yang secara eksplisit tentang pendidikan anti narkoba.

Berdasarkan penelitian Djuharis Rasul (2013:522-523), dalam mewujudkan pelaksanaan program pencegahan penyalahgunaan narkoba selain dengan mengintegrasikan kedalam mata pelajaran juga dilakukan melalui kegiatan muatan lokal, ekstrakurikuler maupun bimbingan konseling. Dalam penelitian ini kepedulian kepala SMK yang ditandai dengan dicantumkannya kegiatan pendidikan pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba di program kerja SMK masih lebih besar dibandingkan dengan kegiatan lain, seperti program HIV/AIDS dan program kesehatan reproduksi. Namun, inisiatif untuk memasukkan materi pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba ke dalam program sekolah bukan seluruhnya datang dari kepala sekolah sendiri. Hal ini terlihat dari pelaksanaan program pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan berdasarkan inisiatif kepala SMK lebih kecil

dibandingkan dengan inisiatif kegiatan yang dilaksanakan oleh puskesmas dan hanya sedikit di atas pelaksanaan kegiatan yang dibiayai oleh dinas pendidikan kabupaten/kota, dan pemda. Kegiatan pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba dilaksanakan dengan memerlukan narasumber dari instansi lain dan jumlah buku-buku sumber yang cukup banyak, karena kualitas buku yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hal ini, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum integrasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya pencegahan adanya peredaran gelap narkoba di sekolah sehingga peserta didik mengerti bahaya narkoba dan dapat menolak bujukan untuk mengkonsumsi narkoba. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengintegrasian kurikulum P4GN, pelaksanaan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN, dan penilaian (evaluasi) pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 7 Surabaya.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian mendeskripsikan secara luas dan mendalam mengenai kondisi yang ada, fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian seperti perilaku, motivasi, dan persepsi dengan cara mendeskripsikan yang berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan peneliti, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Cresswell, 1998:15). Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu menjelaskan, menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan untuk diolah sesuai dengan sudut pandang peneliti dan sudut pandang informan.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 7 Surabaya yang beralamatkan di Jalan Pawiyatan no.2 Bubutan Kota Surabaya. Waktu penelitian dilakukan dari awal (pengajuan judul) sampai akhir (hasil penelitian) sekitar

11 bulan yaitu dari bulan Desember 2016 sampai dengan November 2017. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah pembina Pramuka, ketua dewan pengurus Pramuka dan peserta didik SMK Negeri 7 Surabaya. Pemilihan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* di mana dipilih 4 (empat) informan berdasarkan tujuan penelitian dengan beberapa pertimbangan kriteria informan sebagai berikut: 1) pembina Pramuka mempunyai kompetensi atau kemampuan profesional dalam menjalankan kegiatan pembelajaran Pramuka dan sebagai pelaksana dalam implementasi kurikulum integrasi P4GN, 2) ketua pengurus dewan kerja mempunyai wewenang dalam melakukan perencanaan program kerja yang akan dilakukan, 3) peserta didik sebagai penerima pembelajaran kurikulum integrasi P4GN yang diberikan oleh pembina sesuai dengan program kerja yang direncanakan.

Teknik pengumpulan data adalah cara dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dapat menjawab permasalahan dan mendukung penelitiannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi kepada orang-orang yang benar-benar mengetahui dan/atau terlibat langsung dengan fokus permasalahan. Wawancara mendalam adalah salah satu cara untuk mendapatkan data atau informasi yang lengkap dan mendalam dengan cara langsung bertatap muka (*face to face*). Metode wawancara mendalam ini dipilih agar para informan dapat dengan leluasa memberikan informasi secara historis dan natural. Proses wawancara ini, dipersiapkan panduan wawancara (*interview guide*) yang bersifat semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2015:320).

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Kelas X di SMK Negeri 7 Surabaya. Data yang ingin digali dalam wawancara ini adalah informasi dari pembina Pramuka, ketua dewan pengurus, beserta pesera didik dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung terkait penerapan kurikulum integrasi P4GN sesuai dengan program kerja yang telah disisipkan dalam ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 7 Surabaya.

Observasi berarti bahwa peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Cresswell, 2013:267). Data yang ingin digali dalam observasi ini adalah kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan kondisi yang terjadi dalam masyarakat berkaitan dengan implementasi kurikulum integrasi P4G

dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 7 Surabaya yang meliputi pelaksanaan pembelajaran dan penilaian (evaluasi) pada kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Kelas X SMK Negeri 7 Surabaya.

Hasil penelitian dari wawancara mendalam dan observasi partisipan, akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data dari dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari arsip foto pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Kelas X SMK Negeri 7 Surabaya. Manfaat dari penggunaan bukti dokumen ini adalah untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain yang berkaitan dengan implementasi kurikulum integrasi P4G dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 7 Surabaya dalam menumbuhkan karakter siswa menjauhi bahaya narkoba dan menjadi sekolah bersih narkoba di Kota Surabaya.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Secara umum, peneliti melakukan empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Menurut Cresswell (2007:185), Keabsahan data merupakan kegiatan pengecekan kembali temuan data pengguna mendapatkan data yang valid dengan menggunakan prosedur-prosedur atau strategi-strategi tertentu. Triangulasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2015:127), Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari teknik wawancara dapat dicek dengan teknik observasi maupun dokumentasi agar penelitian dapat diakui kebenarannya. Kemudian bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain sehingga akan dihasilkan kesimpulan yang tepat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengintegrasian Kurikulum P4GN dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Kelas X SMK Negeri 7 Surabaya**

Kurikulum integrasi P4GN merupakan sebuah pembelajaran terintegrasi pada kegiatan lingkungan

sekolah (Ekstrakurikuler) di mana salah satu cara mengajar dengan memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan dalam berbagai variasi materi terkait penyalahgunaan narkoba sehingga bertujuan untuk bertambahnya pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan prinsip hidup sehat anti narkoba. Dalam hal ini kurikulum integrasi P4GN diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pengintegrasian kurikulum integrasi P4GN dilakukan secara sistematis di mana menyesuaikan materi kepramukaan dalam program kerja ekstrakurikuler Pramuka yang ada. Sehingga dalam mengintegrasikan kurikulum integrasi P4GN dalam program kerja Pramuka sesuai dan koheren jika dimasukkan materi tentang bahaya narkoba.

Pernyataan dari Abdul Ghaffar sebagai pembina satuan ekstrakurikuler Pramuka. Abdul Ghaffar menyatakan,

“...kurikulum integrasi P4GN itu sebenarnya cara untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang bahaya narkoba. Sebagai wujud dari cara tersebut maka dibentuklah kurikulum integrasi P4GN untuk diterapkan disekolah. Yang perlu diingat bahwa meskipun dinamakan sebagai kurikulum tetapi kurikulum tersebut bukanlah kurikulum yang berdiri sendiri melainkan kurikulum integrasi yang artinya kurikulum tersebut hanya menyisipkan materi narkoba serta bahaya-bahayanya ke dalam kurikulum pendidikan yang berlaku. Nah dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini juga menerapkan kurikulum integrasi P4GN, di mana kita melihat pada program kerja yang telah direncanakan oleh pengurus Pramuka sebelumnya apakah terdapat materi kepramukaan yang dapat dimasukkan materi narkoba. Jika terdapat materi yang sesuai maka kita bisa menyisipkan materi narkoba kedalam materi kepramukaan tertentu...”

(Sumber data primer, 9 September 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut dengan Ghaffar sebagai pembina gugus depan 1851-1864 SMK Negeri 7 Surabaya menyatakan bahwa kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan dengan menyisipkan materi narkoba yang sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan. Sehingga dalam hal ini kurikulum integrasi P4GN bukanlah kurikulum yang berdiri sendiri melainkan kurikulum yang hanya menyisipkan atau mengintegrasikan materi narkoba serta bahaya-bahayanya. Hal ini diungkapkan juga oleh Abdul Ghaffar sebagai pembina satuan ekstrakurikuler Pramuka. Abdul Ghaffar menyatakan,

“...program kerja ekstrakurikuler Pramuka tiap tahun memang berbeda. Karena memang pengurus dewan kerja juga berbeda. Pembelajaran dan materi dalam kegiatan Pramuka bersifat tidak baku

karena memang tidak ada aturan yang mengikat baik dari kwartir maupun kwartir cabang. Untuk kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memang ada dan diterapkan hanya saja karena kurikulum ini tidak bersifat baku sehingga kita juga dalam menyisipkan kurikulum integrasi P4GN ini melihat kesesuaian materi dengan program kerja yang diterapkan oleh pengurus dewan kerja pada angkatan ini....”

(Sumber data primer, 9 September 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut dengan Abdul Ghaffar S.Pd sebagai pembina satuan SMK Negeri 7 Surabaya bahwa kurikulum integrasi P4GN bersifat tidak baku yang artinya tidak ada aturan yang mengikat dalam penerapan materi yang akan diberikan kepada peserta didik Pramuka. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga bisa berubah-ubah sesuai dengan perencanaan program kerja oleh pengurus dewan kerja yang berwenang. Begitu pula dengan kurikulum integrasi P4GN yang juga bersifat tidak baku karena kurikulum ini bukanlah kurikulum yang berdiri sendiri menjadi kurikulum pendidikan tetapi kurikulum integrasi P4GN adalah sebuah pembelajaran yang terintegrasi ke dalam program kerja ekstrakurikuler Pramuka sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya pernyataan diungkapkan oleh Abdul Ghaffar sebagai pembina satuan ekstrakurikuler Pramuka. Abdul Ghaffar menyatakan,

“...meskipun materi dalam program kerja ekstrakurikuler Pramuka bersifat tidak baku atau tidak mengikat tetapi pengurus dewan kerja dalam merencanakan program kerja yang akan ditetapkan dalam periode 1 tahun juga mengacu pada program kerja tahun sebelumnya. Sehingga program kerja yang direncanakan untuk ditetapkan sebagai program kerja tidak terlampaui jauh perbedaannya. Hanya sedikit perbedaan atau bahkan juga bisa sama dengan program kerja tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan juga karena materi tentang kepramukaan lingkungannya untuk Pramuka penegak secara garis besar itu lanjutan dari materi Pramuka tingkat penggalang (Pramuka tingkat SMP atau sederajat)...”

(Sumber data primer, 9 September 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut dengan Abdul Ghaffar S.Pd sebagai pembina satuan SMK Negeri 7 Surabaya bahwa dalam perencanaan program kerja juga mempertimbangkan dan meninjau pada program kerja tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keselarasan materi sehingga pengurus dewan kerja dan pembina mendapat kemudahan dalam memberikan materi kepada peserta didik Pramuka. Selain itu pula meskipun dalam perencanaan program kerja bersifat tidak baku dan

tidak mengikat dengan aturan kwartir maupun kwartir cabang sehingga sangat memungkinkan jika program kerja berbeda dengan tahun sebelumnya tergantung dengan keadaan dan kebutuhan materi.

Selanjutnya juga pernyataan diungkapkan oleh Aditya Vahresi Ramadhan sebagai Ketua pengurus dewan kerja masa bhakti 2017/2018 ekstrakurikuler Pramuka. Aditya Vahresi Ramadhan menyatakan,

“...program kerja yang direncanakan dan ditetapkan oleh pengurus dewan kerja ekstrakurikuler Pramuka tidak jauh beda dengan program kerja tahun sebelumnya mbak. Karena memang program kerja tahun sebelumnya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan materi kepramukaan. Untuk kurikulum integrasi P4GN tidak semua materi dapat disisipkan materi narkoba. Sehingga pengurus dewan kerja juga mempertimbangkan materi mana yang bisa disisipkan materi narkoba ke dalam program kerja yang akan ditetapkan. Selain itu setiap perencanaan program kerja kami koordinasi dengan pembina gugus depan dan pembina satuan untuk menyelaraskan program kerja yang telah direncanakan apakah sesuai atau tidak. Yang pasti sesuai itu menyisipkan materi narkoba saat materi awal ajaran baru yaitu bulan agustus karena saat itu kegiatan persami pra penegak serta ada materi bela negara dan nasionalisme bangsa mbak...”

(Sumber data primer, 9 September 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut dengan Aditya Vahresi Ramadhan sebagai Ketua pengurus dewan kerja ekstrakurikuler Pramuka bahwa menyisipkan materi narkoba dalam kurikulum integrasi P4GN tidak mudah. Hal ini dikarenakan pengurus dewan kerja harus menyelaraskan materi dalam program kerja. Akan tetapi program kerja yang pasti bisa diintegrasikan materi narkoba adalah materi program kerja awal tahun ajaran baru yaitu minggu keempat dan kelima bulan Agustus karena pada waktu itulah materi kepramukaan diisi dengan kegiatan persami pra penegak dan materi bela negara. Materi ini sangat cocok jika diintegrasikan kurikulum P4GN karena masalah narkoba merupakan masalah kenegaraan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan peran yang aktif untuk menjauhi bahaya narkoba.

Pada tahun ajaran baru dianggap sangat tepat pula mengingat peserta didik yang berada di kelas X adalah masa transisi dari anak menuju remaja yang saat ini sangat rawan dalam penyalahgunaan narkoba. Kurikulum integrasi P4GN pada ekstrakurikuler Pramuka diimplementasikan kedalam kegiatan persami pra penegak yang dilaksanakan pada minggu keempat bulan Agustus 2017. Kegiatan persami dianggap cocok jika diintegrasikan kurikulum P4GN karena dalam kegiatan ini peserta didik mempunyai waktu luang yang banyak

dengan berkemah selama 2 hari sehingga dapat diisi untuk memperdalam materi narkoba serta bahayanya kepada peserta didik. Selain itu kurikulum integrasi P4GN pada ekstrakurikuler Pramuka juga diimplementasikan kedalam materi bela negara dan nasionalisme bangsa yang dilaksanakan pada minggu kelima bulan Agustus.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Integrasi P4GN Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Kelas X SMK Negeri 7 Surabaya**

Ekstrakurikuler Pramuka bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia. Ekstrakurikuler Pramuka juga membentuk agar menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya dilakukan rutin setiap hari Sabtu yang diikuti oleh seluruh peserta didik kelas X. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN sesuai dengan jadwal pemberian materi yang telah ditentukan dalam program kerja yaitu minggu keempat bulan Agustus 2017 diisi dengan kegiatan persami dan pada minggu kelima bulan Agustus 2017 yang diisi dengan materi bela negara dan nasionalisme bangsa. Pernyataan dari Abdul Ghaffar sebagai pembina Pramuka di SMK Negeri 7 Surabaya tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan Pramuka. Abdul Ghaffar menyatakan,

“...kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib maka di SMK Negeri 7 Surabaya ini dilakukan rutin setiap hari Sabtu jam 07.00 wib yang diikuti oleh siswa kelas X dan tidak wajib untuk kelas XI dan XII. Setiap kegiatan yang dilakukan setiap minggu ini diisi dengan materi yang telah ditetapkan dalam program kerja oleh pengurus Dewan Kerja. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum P4GN juga sesuai dengan jadwal yang ada dalam program kerja mbak, seperti kegiatan persami itu cocok dimasukkan materi narkoba dan saat materi bela negara dan nasionalisme bangsa..”

(Sumber data primer, 9 September 2017)

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPK (Rencana Pelaksanaan Kegiatan) yakni mengintegrasikan penerapan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi peserta didik untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan pembelajaran ini meliputi proses pembinaan dan pengembangan potensi peserta agar menjadi warga negara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional serta secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Berikut pernyataan dari Abdul Ghaffar sebagai pembina Pramuka di SMK Negeri 7 Surabaya tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan Pramuka. Abdul Ghaffar menyatakan,

“...untuk pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan (RPK) juga mengacu pada pencapaian kompetensi peserta didik yang terdiri dari sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Tetapi untuk sikap spiritual dan sikap sosial itu secara tidak langsung ya mbak, di mana dalam penilaiannya ini melihat sikap atau tingkah laku secara subjektif kepada peserta didik selama kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung. Selain itu juga dalam penilaian sikap ini tidak hanya saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, tetapi juga penilaian saat sekolah formal atau saat peserta didik di lingkungan sekolah sehari-hari. Sedangkan untuk pengetahuan dan keterampilan peserta didik itu dijelaskan pada RPK dan dilaksanakan langsung dalam kegiatan rutin ekstrakurikuler Pramuka mbak..”

(Sumber data primer, 9 September 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dilakukan dengan mengintegrasikan pencapaian kompetensi yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dalam satu pertemuan latihan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sehingga dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik akan bahaya narkoba tetapi juga membentuk sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik guna menanamkan dan menumbuhkembangkan karakter positif kepada setiap peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN menerapkan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan kegiatan yakni terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan persami yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler Pramuka dimulai pada hari Sabtu pukul 13.00 WIB dengan tempat atau lokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan materi yaitu indoor (kelas) atau outdoor (lapangan). Kegiatan pendahuluan yang dilakukan pembina Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya sesuai dengan ketentuan yang ada. Pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan persami ini dilakukan pada hari Sabtu pukul 16.00 WIB dengan pemberian materi Bahaya Narkoba (Narkotika, Psikotropika, Dan Bahan Adiktif Lainnya) selama 60 menit. Dalam penyampaian materi diawali dengan menyapa dan memberi salam Pramuka oleh pembina kepada peserta didik dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik. Kemudian pembina mengajak peserta didik untuk menyanyikan bersama-sama lagu Indonesia Raya untuk membangkitkan semangat dan keaktifan peserta didik. Setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembina menyampaikan tujuan pembelajaran dan alur proses pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan kegiatan mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN. Hal ini dilakukan pembina dengan melakukan doa bersama, mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik. Selain itu pembina menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai materi yang akan disampaikan.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam materi bela negara dan nasionalisme bangsa dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 02 September 2017. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimulai pada pukul 07.00 WIB dengan tempat atau lokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan materi yaitu outdoor (lapangan). Kegiatan diawali dengan upacara pembukaan latihan. Di mana seluruh peserta didik Pramuka baris rapi di lapangan dan mempersiapkan pelaksana upacara yaitu pembina upacara, pemimpin upacara dan pembaca dasa dharma untuk melaksanakan upacara pembukaan. Didalam upacara pembukaan ini dilakukan pembacaan doa sesuai kepercayaannya masing-masing yang dipimpin oleh pembina upacara. Selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik yang kemudian ketua regu bertugas untuk melakukan presensi. Selain itu pembina menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti latihan dan menyampaikan tujuan kegiatan latihan. Untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, pembina memberikan salam Pramuka yang diikuti dengan gerakan

tepek tangan secara serentak dan kompak sesuai dengan jumlah yang diperintahkan oleh pembina.

Dalam upacara pembukaan peserta didik secara bergiliran menjadi petugas upacara. Pada upacara pembukaan ini pembina mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis yang terdiri dari kesiapan peserta didik menjadi petugas upacara dan pembacaan do'a yang dipimpin oleh pembina upacara. Selanjutnya pembina mengecek kehadiran yang kemudian ketua regu bertugas untuk melakukan presensi dan menyampaikan tujuan kegiatan latihan mengenai materi yang akan disampaikan. Hal ini sesuai wawancara tersebut dengan pembina ekstrakurikuler Pramuka berkaitan dengan kegiatan pendahuluan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN. Abdul Ghaffar selaku pembina satuan ekstrakurikuler Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya menyatakan,

“...untuk kegiatan pendahuluan itu berupa upacara pembukaan kegiatan latihan sebelum materi diberikan oleh pembina. Dalam upacara pembukaan ini salah satunya dilakukan persiapan peserta didik untuk menjadi petugas upacara serta dilakukan pembacaan doa. Tidak lupa juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Hanya saja untuk kegiatan persami diawal itu saya isi dengan menyanyikan lagu kebangsaan seperti lagu Indonesia Raya. Sedangkan untuk materi bela negara tidak ada menyanyikan lagu Indonesia Raya karena waktunya tidak mencukupi sehingga kita isi dengan upacara pembukaan seperti latihan rutin...”

(Sumber data primer, 9 September 2017)

Selain itu terkadang pembina mengalami kesulitan dalam membangkitkan semangat peserta didik sehingga kurangnya motivasi dalam mengikuti materi. Peserta didik tidak fokus dengan materi yang diberikan oleh pembina dan juga peserta didik berbicara dengan antar teman hingga suasana menjadi ramai dan gaduh. Hal ini sesuai wawancara tersebut dengan pembina ekstrakurikuler Pramuka berkaitan dengan kegiatan pendahuluan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN. Abdul Ghaffar selaku pembina satuan ekstrakurikuler Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya menyatakan,

“...kalau peserta didik mulai tidak fokus dengan materi yang diberikan, saya selalu memberi semangat dengan tepukan salam Pramuka. Jika diberi instruksi salam Pramuka peserta didik langsung kompak tepuk tangan sesuai jumlah yang diucapkan oleh saya mbak...”

(Sumber data primer, 9 September 2017)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan pembina Pramuka mampu mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN. Pembina Pramuka membentuk sikap religius peserta didik dengan melakukan pembacaan doa

sesuai dengan kepercayaan masing-masing sebelum melakukan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN. Pembina Pramuka juga membentuk sikap disiplin dengan mengecek kehadiran peserta didik dan membentuk sikap tertib peserta didik untuk menjadi petugas dalam melakukan upacara pembukaan. Pada akhir upacara pembukaan pembina menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran dan ketua regu melakukan presensi peserta didik sesuai dengan regu masing-masing.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan persami dilakukan pembina melalui penyampaian materi Bahaya Narkoba. Pembina menyampaikan terlebih dahulu secara ringkas selama 60 menit. Peserta didik diputar video tentang penyalahgunaan narkoba oleh kalangan remaja yang kemudian peserta didik disuruh menganalisis apa arti dari video tersebut sesuai dengan materi yang akan dibahas. Pembina selanjutnya memberi kesempatan untuk 3 (tiga) peserta didik yang terdiri dari laki-laki dan perempuan untuk menyampaikan hasil analisis dengan mengacungkan tangan. Setelah peserta didik menyampaikan hasil analisisnya, pembina membahas hasil analisis yang telah disampaikan peserta didik dan saling bertukar pendapat serta saling bertanya dan menjawab mengikuti alur pembahasan. Dalam hal ini pembina Pramuka menggunakan media LCD proyektor untuk menampilkan materi dan memutar video guna menunjang proses pembelajaran kurikulum integrasi P4GN. Selain itu pembina menyuruh peserta didik untuk merangkum materi yang disampaikan di buku masing-masing dan kemudian dikumpulkan setelah kegiatan selesai.

Kegiatan inti pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan persami dilakukan dengan penyampaian materi oleh pembina terlebih dahulu secara ringkas selama 60 menit. Dalam penyampaian materi pembina juga memutar video tentang penyalahgunaan narkoba oleh kalangan remaja yang kemudian dianalisis oleh peserta didik. Dalam penyampaian materi pembina menggunakan model dan metode yang sesuai dengan kurikulum 2013. Proses pembelajaran dalam kegiatan inti ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hal ini sesuai wawancara tersebut dengan pembina ekstrakurikuler Pramuka berkaitan dengan kegiatan pendahuluan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN. Abdul Ghaffar selaku pembina satuan ekstrakurikuler Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya menyatakan,

“...dalam penyampaian materi bahaya narkoba di kegiatan persami saya berikan metode ceramah seperti biasa selama 1 jam, diantara penjelasan itu diputar video tentang penyalahgunaan narkoba oleh remaja. Dengan adanya video itu kemudian

peserta didik disuruh untuk menganalisis dan menyampaikan hasil analisisnya. Setelah menganalisis video maka peserta didik akan mendiskusikan secara bersama-sama dengan bertukar pendapat tentang penyalahgunaan narkoba oleh kalangan remaja sesuai pada video yang ditayangkan itu mbak. Diskusi dimulai dengan penyampaian hasil analisisnya oleh 3 orang peserta didik yaitu laki-laki dan perempuan mbak..”

(Sumber data primer, 9 September 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut di atas bahwa metode yang digunakan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan persami yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Penerapan metode tersebut dipadukan dengan pendekatan kurikulum 2013 seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan yang diwujudkan kedalam bentuk mengamati video penyalahgunaan narkoba oleh kalangan remaja serta proses diskusi yang berlangsung dengan melalui bertukar pendapat peserta didik. Dengan menerapkan metode pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat secara aktif dan mempunyai semangat dalam mengikuti proses pemberian materi oleh pembina.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN sesuai kegiatan inti pembina menggunakan metode diskusi yang mana hampir seluruh peserta didik mengikuti proses diskusi dengan baik dan saling bertukar pendapat. Selain itu selama diskusi peserta didik juga mempunyai rasa semangat untuk menyampaikan pendapatnya tentang penyalahgunaan narkoba oleh kalangan remaja.

Kegiatan inti pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam materi bela negara dan nasionalisme bangsa dilakukan pembina saat kegiatan rutin latihan yang bertempat di *outdoor* (lapangan). Dalam penyampaian materi oleh pembina terlebih dahulu diberikan secara ringkas selama 45 menit. Peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh pembina. Peserta didik bertugas untuk merangkum materi yang disampaikan yaitu tentang Bela Negara dan Nasionalisme Bangsa. Dalam penyampaian materi pembina menggunakan metode ceramah. Setelah diberikan materi kemudian peserta didik dibagi secara berkelompok untuk melaksanakan diskusi tentang permasalahan yang disampaikan oleh pembina. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang pengurus dewan kerja untuk memandu proses diskusi kelompok. Hasil diskusi di catat dalam buku tugas peserta didik. Setelah diskusi kelompok selesai selanjutnya seluruh peserta didik berkumpul bersama untuk berdiskusi antar kelompok dan pembina akan menyampaikan kesimpulan dari permasalahan yang ada.

Kegiatan inti pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam materi Bela Negara dan Nasionalisme Bangsa dilakukan dengan penyampaian materi oleh pembina terlebih dahulu secara ringkas selama 45 menit. Dalam penyampaian materi pembina menggunakan metode ceramah. Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh pembina. Kemudian peserta didik mempunyai tugas untuk merangkum materi yang disampaikan oleh peserta didik. Hal ini sesuai wawancara tersebut dengan pembina ekstrakurikuler Pramuka berkaitan dengan kegiatan inti pembelajaran kurikulum integrasi P4GN. Abdul Ghaffar selaku pembina satuan ekstrakurikuler Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya menyatakan,

“..kalau materi bela negara dan nasionalisme bangsa diberikan di lapangan mbak, jadi model ceramah di mana saya memberikan materi tentang pembentukan karakter untuk menghindari narkoba di lingkungan sekolah. Materi ini diharapkan untuk peserta didik dapat menghindari narkoba di lingkungan sekolah. Apabila terdapat peserta didik yang diketahui positif menggunakan narkoba maka akan dirujuk secara paksa untuk rehabilitasi di BNN kota Surabaya atau bisa saja peserta didik tersebut akan dikeluarkan dari sekolah. Sehingga dengan begitu pembentukan karakter siswa penting karena Indonesia tidak hanya membutuhkan kata-kata untuk menolak narkoba bagi pelajar, tetapi direalisasikan dalam tindakan untuk menolak narkoba di manapun peserta didik berada..”  
(Sumber data primer, 9 September 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut di atas bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran kurikulum integrasi P4GN melalui materi Bela Negara dan Nasionalisme Bangsa diberikan pembina secara *outdoor* (lapangan). Materi diberikan dalam metode ceramah yaitu pembina menyampaikan kepada peserta didik tentang pembentukan karakter untuk menghindari narkoba di lingkungan sekolah. Setelah penyampaian materi kemudian peserta didik membentuk kelompok untuk berdiskusi dan bertukar pendapat satu sama lain. Hal ini sesuai wawancara tersebut dengan pembina ekstrakurikuler Pramuka berkaitan dengan kegiatan inti pembelajaran kurikulum integrasi P4GN. Abdul Ghaffar selaku pembina satuan ekstrakurikuler Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya menyatakan,

“..setelah diberikan materi sebentar, peserta didik dibentuk kelompok untuk berdiskusi tentang permasalahan dan materi yang diberikan. Setiap kelompok akan didampingi oleh 1 orang pengurus dewan kerja yang memandu proses diskusi agar diskusi tetap sesuai dengan tujuan yang diharapkan...”  
(Sumber data primer, 9 September 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut di atas bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran kurikulum integrasi P4GN melalui materi Nasionalisme Bangsa diberikan pembina dengan membentuk kelompok untuk berdiskusi dan saling bertukar pendapat. Proses diskusi dilakukan peserta didik dengan didampingi oleh 1 orang pengurus dewan kerja. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik agar diskusi berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan persami dilakukan pembina dengan memberikan kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan. Selain itu tugas merangkum materi Bahaya Narkoba dikumpulkan kepada ketua regu secara tertib. Kemudian setelah materi selesai, pembina mengakhiri dengan doa bersama.

Kegiatan penutup pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan untuk memperoleh kesamaan persepsi peserta didik tentang materi Bahaya Narkoba. Dalam Hal ini sesuai wawancara tersebut dengan pembina ekstrakurikuler Pramuka berkaitan dengan kegiatan penutup pembelajaran kurikulum integrasi P4GN. Abdul Ghaffar selaku pembina satuan ekstrakurikuler Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya menyatakan,

“..saat materi selesai disampaikan selanjutnya memberikan kesimpulan kepada peserta didik atas proses diskusi dan bertukar pendapat yang telah dilakukan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman peserta didik tentang materi Bahaya Narkoba mbak..”  
(Sumber data primer, 9 September 2017)

Selain itu pembina juga mengingatkan untuk tugas merangkum materi tentang Bahaya Narkoba dikumpulkan kepada ketua regu masing-masing. Kemudian pembina membimbing peserta didik melakukan doa bersama sebagai penanda berakhirnya proses pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan persami.

Kegiatan penutup pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam materi bela negara dan nasionalisme bangsa dilakukan pembina dengan melakukan upacara penutupan. Upacara penutupan dipimpin oleh pembina upacara. Untuk mengakhiri kegiatan pembina menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan. Didalam upacara penutupan juga memberikan pesan moral dan melakukan doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Kegiatan penutup pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan kesimpulan dari materi yang telah

disampaikan untuk memperoleh kesamaan persepsi peserta didik tentang materi nasionalisme bangsa melalui pembentukan karakter peserta didik untuk menjauhi narkoba. Dalam Hal ini sesuai wawancara tersebut dengan pembina ekstrakurikuler Pramuka berkaitan dengan kegiatan penutup pembelajaran kurikulum integrasi P4GN. Abdul Ghaffar selaku pembina satuan ekstrakurikuler Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya menyatakan,

“..akhir kegiatan pembelajaran dilakukan upacara penutupan. Dalam upacara penutupan ini dilakukan penyampaian kesimpulan dari pembelajaran dan selain itu dalam upacara penutupan juga ada pembacaan doa bersama mbak. Selain itu saya juga memberi pesan moral kepada peserta didik untuk bisa bersikap positif terutama dalam menjauhi penyalahgunaan narkoba..”  
(Sumber data primer, 9 September 2017)

Kegiatan penutup pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam materi bela negara dan nasionalisme bangsa dilakukan dengan menyimpulkan pembelajaran yang diberikan. Pembina juga memberikan pesan moral agar peserta didik mampu merealisasikan hidup sehat dengan menjauhi narkoba pada kehidupan sehari-hari. Pesan moral yang disampaikan pembina diharapkan agar peserta didik selalu ingat dengan bahaya-bahaya narkoba yang membawa pengaruh buruk bagi kesehatan.

#### **Penilaian (Evaluasi) Pembelajaran Kurikulum Integrasi P4GN Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Kelas X SMK Negeri 7 Surabaya**

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar melainkan juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan melalui tiga cara yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Instrumen penilaian yang digunakan harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan serta mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penilaian pembelajaran peserta didik harus memperoleh pencapaian hasil belajar yang bersifat obyektif dan transparan sesuai dengan instrumen penilaian yang ada. Hal ini sesuai wawancara tersebut dengan pembina ekstrakurikuler Pramuka berkaitan dengan penilaian pembelajaran kurikulum integrasi P4GN. Abdul Ghaffar selaku pembina satuan ekstrakurikuler Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya menyatakan,

“..tentunya untuk penilaian disini sama dengan penilaian yang ada pada kurikulum 2013. Di mana penilaian tersebut terdiri dari penilaian sikap,

penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Seluruh penilaian ini menjadi satu kesatuan dan harus berkesinambungan. Artinya setiap materi yang diberikan setiap latihan rutin Pramuka pasti mengandung 3 bentuk penilaian. Kemudian dari penilaian yang diperoleh itulah akan dilakukan pengolahan untuk mendapat nilai akhir peserta didik..”

(Sumber data primer, 9 September 2017)

Dilanjutkan pernyataan pembina ekstrakurikuler Pramuka berkaitan dengan penilaian pembelajaran kurikulum integrasi P4GN. Abdul Ghaffar selaku pembina satuan ekstrakurikuler Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya menyatakan,

“..penilaian terhadap peserta didik tetap ada 3 yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam penilaian sikap ini terbagi lagi menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Untuk sikap spiritual ini dilihat dari hubungan vertikal peserta didik dengan yang maha kuasa seperti contohnya melakukan doa bersama sebelum kegiatan dimulai sehingga mengajarkan peserta didik untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Kuasa. Sikap sosial ini dilihat dari tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kalau pengetahuan saya ambil dari nilai tugas merangkum materi setiap kegiatan rutin. Sedangkan keterampilan itu dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengaktualisasikan diri sesuai dengan tuntutan materi yang diberikan..”

(Sumber data primer, 9 September 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran kurikulum integrasi P4GN yang dilakukan oleh pembina Pramuka di SMK Negeri 7 Surabaya sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual dilakukan dengan melakukan doa bersama sebelum dan sesudah materi diberikan. Sedangkan dalam penilaian sikap dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik seperti kedisiplinan peserta didik saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Abdul Ghaffar selaku pembina satuan ekstrakurikuler Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya menyatakan,

“..penilaian sikap sosial bisa dilihat dari kedisiplinan peserta didik saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Seperti contohnya ketika kegiatan masuk jam 07.00 WIB peserta didik wajib berbaris rapi di lapangan. Apabila terdapat anak yang telat maka akan membentuk barisan tersendiri dan harus siap menerima hukuman. Selain itu dapat dilihat ketika tertib dan patuh pada

aturan, serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu..”

(Sumber data primer, 9 September 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut di atas bahwa penilaian sikap sosial dilakukan oleh pembina Pramuka melalui tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Waktu pelaksanaan kegiatan Pramuka dimulai tepat pukul 07.00 WIB dengan berbaris rapi dan berkumpul di lapangan. Apabila terdapat peserta didik yang terlambat maka akan mendapat hukuman oleh pembina Pramuka. Selain itu dalam penilaian sikap sosial juga melihat keaktifan peserta didik ketika mengikuti materi kegiatan Pramuka yaitu seperti tertib dalam mematuhi aturan yang ada dan aktif mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk penilaian sikap baik penilaian sikap spiritual maupun penilaian sikap sosial dilakukan melalui pengamatan sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari awal berlangsungnya kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya penilaian pengetahuan dalam pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dilakukan dengan memberikan tugas harian seperti tugas merangkum materi yang disampaikan oleh pembina Pramuka. Dalam pemberian materi, peserta didik memperhatikan dengan seksama yang dijelaskan oleh pembina Pramuka. Kemudian peserta didik akan merangkum materi sesuai dengan pemahaman masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Abdul Ghaffar selaku pembina satuan ekstrakurikuler Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya menyatakan,

“..setiap materi saya memberikan tugas merangkum kepada peserta didik. Kemudian setelah materi selesai tugas akan dikumpulkan kepada ketua regu masing-masing. Ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk selalu memperhatikan materi yang diberikan. Setiap tugas akan mendapat nilai untuk pencapaian peserta didik..”

(Sumber data primer, 9 September 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut di atas bahwa penilaian pengetahuan dilakukan oleh pembina Pramuka melalui tugas merangkum peserta didik pada setiap materi yang diberikan oleh pembina Pramuka. Merangkum merupakan salah satu cara untuk melihat keseriusan peserta didik dalam mengikuti materi pembelajaran. Dengan merangkum peserta didik mampu membuat catatan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari apa yang disampaikan oleh pembina Pramuka. Selain itu penilaian pengetahuan dilakukan melalui proses tanya jawab selama kegiatan pembelajaran seperti memberikan pertanyaan sebagai cara untuk

memperoleh feedback (umpan balik) peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Abdul Ghaffar selaku pembina satuan ekstrakurikuler Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya menyatakan,

“..ketika materi pembelajaran, saya juga memberikan tanya jawab kepada peserta didik. Pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan. Jika terdapat peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan maka akan memperoleh nilai. Selain itu tanya jawab ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah diberikan..”

(Sumber data primer, 9 September 2017)

Sesuai hasil observasi pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka bahwa pembina juga melakukan penilaian pengetahuan melalui tanya jawab dengan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan penilaian praktek. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Ghaffar selaku pembina satuan ekstrakurikuler Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya menyatakan,

“..sedangkan penilaian keterampilan saya ambil secara praktik mbak, di mana di kurikulum integrasi P4GN ini penilaian keterampilan yaitu ketika peserta didik mampu menghindari dan menjauhi narkoba di lingkungan sekolah. Kalau misal ada yang menyalahgunakan narkoba maka peserta didik tersebut secara otomatis mendapat penilaian keterampilan buruk..”

(Sumber data primer, 9 September 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berupa penilaian praktek yaitu penilaian yang berdasar pada kemampuan dan prinsip peserta didik untuk menjauhi narkoba di lingkungan sekolah. Peserta didik harus bebas dari narkoba di lingkungan sekolah. Apabila terdapat peserta didik yang menyalahgunakan narkoba maka akan mendapatkan penilaian keterampilan yang buruk dan bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, dalam penilaian keterampilan tidak hanya terpaku pada penyalahgunaan narkoba akan tetapi peserta didik dilarang merokok di lingkungan sekolah. Larangan merokok berlaku untuk lingkungan dalam dan luar sekolah sejauh 50 meter dari gerbang sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Ghaffar selaku pembina satuan ekstrakurikuler Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya menyatakan,

“..tidak hanya mengkonsumsi narkoba mbak, saya juga memberi larangan merokok untuk peserta didik. Larangan merokok juga termasuk dalam

penilaian keterampilan. Larangan ini tidak hanya di area dalam sekolah tetapi juga di luar sekolah 50 meter dari gerbang sekolah..”  
(Sumber data primer, 9 September 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa larangan merokok menjadi salah satu penilaian keterampilan peserta didik. Hal ini dikarenakan awal penggunaan narkoba dimulai dari penggunaan rokok. Sehingga di khawatirkan mengkonsumsi rokok secara bebas atau tanpa batasan akan menyebabkan peserta didik terjerumus akan bahaya narkoba terutama pada lingkungan sekolah.

Implementasi kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 7 Surabaya dilakukan dengan menyisipkan materi narkoba ke dalam program kerja Pramuka. Menurut teori pengembangan kurikulum dari Ralph W. Tyler (Sholeh 2013:82) menyatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum disesuaikan dengan tujuan dari institusi pendidikan. Ralph W. Tyler (Sholeh 2013:82) menyatakan pengembangan kurikulum juga disesuaikan dengan menentukan pengalaman belajar, mengorganisasikan pengalaman belajar dan evaluasi.

Langkah pertama yang dilakukan pembina Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya untuk mengimplementasikan kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah dengan menyisipkan materi narkoba pada program kerja yang ada. Tidak semua program kerja dapat disisipkan materi narkoba. Hal itu disesuaikan dengan kesesuaian dan keselarasan materi yang akan disampaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

Pada tahap pertama dalam teori pengembangan kurikulum Ralph W. Tyler adalah menentukan tujuan dalam mewujudkan pembelajaran yang terarah dan sistematis sehingga pembelajaran yang berlangsung mempunyai standart untuk mengukur pencapaian peserta didik. Selain itu menentukan tujuan dalam pembelajaran juga memberikan petunjuk untuk memilih isi materi yang akan diberikan serta memudahkan pembina dalam mengadakan penilaian kepada peserta didik.

Sedangkan pada tahap kedua dalam teori pengembangan kurikulum Ralph W. Tyler adalah menentukan pengalaman belajar. Pengalaman belajar erat kaitannya dengan pengembangan keterampilan peserta didik. Pengalaman belajar merupakan proses yang dialami peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini pembina menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami untuk membuat peserta didik senang, nyaman, serta aktif dalam mengikuti pembelajaran yang di berikan oleh pembina. Pembina mempersiapkan kegiatan-kegiatan terkait dengan pembelajaran dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar

dalam memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan pembina dengan metode pembelajaran yang sesuai sehingga dapat memberikan semangat dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini metode pembelajaran kurikulum integrasi P4GN pada kegiatan persami dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang mana dalam pelaksanaannya selama 60 menit pembina menyampaikan materi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Kegiatan diskusi dilakukan bersama peserta didik yang lain dengan saling bertukar pendapat yang diawali dari permasalahan yang ada saat ini. Pembina menayangkan video untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan diskusi dan saling bertukar pendapat. Kemudian pembina mengarahkan kegiatan diskusi agar tetap pada permasalahan yang ada dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan pada materi Nasionalisme dan Bela Negara pembina membentuk kelompok diskusi sehingga peserta didik lebih fokus untuk saling bertukar pikiran antar satu sama lain. Metode ceramah dan diskusi ini digunakan agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat isi materi pembelajaran.

Selanjutnya tahapan dalam teori pengembangan kurikulum Ralph W. Tyler adalah mengorganisasikan pengalaman belajar. Pengorganisasian pengalaman belajar bisa dilakukan secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal artinya satu jenis pengalaman belajar dilakukan dalam berbagai tingkatan kelas yang berbeda dengan maksud untuk mengulang-ulang jenis pengalaman belajar tersebut. Sedangkan pengorganisasian secara horizontal yaitu menghubungkan pengalaman belajar dalam mata pelajaran lain yang sesuai dalam satu tingkatan kelas yang sama.

Pada tahapan ini yang dilakukan oleh pembina Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya yaitu dengan melakukan pembelajaran yang dihubungkan dengan mata pelajaran yang lain seperti mata pelajaran PPKn. Sehingga peserta didik mempunyai wawasan yang tidak hanya tentang bahaya narkoba bagi kesehatan tetapi juga dapat menghubungkan dengan mata pelajaran PPKn yaitu kewajiban warga negara untuk mematuhi hukum yang ada sebagaimana tertera pada UUD 1945 pasal 1 ayat 3 yaitu Negara Indonesia adalah negara hukum. Jika materi narkoba dihubungkan dengan mata pelajaran PPKn maka mempermudah peserta didik untuk memahami dan mengerti keadaan Indonesia darurat narkoba dan pentingnya generasi pemuda untuk berpartisipasi sebagai wujud nasionalisme bangsa dalam memberantas narkoba.

Pengalaman belajar yang telah disusun oleh pembina Pramuka disampaikan berdasar pada rencana pelaksanaan kegiatan (RPK) yang telah ditentukan. Setiap

pembelajaran dilakukan secara sistematis yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dilakukan dengan mengecek kesiapan peserta didik secara fisik maupun psikis. Pembina juga melakukan doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh pembina Pramuka agar peserta didik selalu bersikap bersyukur atas nikmat Tuhan Yang Maha Kuasa. Kemudian dilakukan penyampaian tujuan pembelajaran yang dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran inti yaitu penyampaian materi dalam pembelajaran kurikulum integrasi P4GN.

Pada kegiatan inti pembina memberikan materi pembelajaran tentang narkoba sesuai dengan kurikulum integrasi P4GN dalam rencana pelaksanaan kegiatan (RPK) kepada peserta didik. Pemberian materi tidak hanya berbentuk tekstual tetapi juga kontekstual. Pembina menggunakan model pembelajaran kontekstual artinya pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan. Kemudian peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata di mana peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting karena bukan saja bagi peserta didik materi itu akan bermakna secara fungsional akan tetapi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Selain itu pembelajaran yang bersifat kontekstual akan melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal di mana bukan hanya menuntun peserta didik sekedar mendengar, mencatat akan tetapi juga menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berfikir guna sebagai pengantar kepada peserta didik agar ketika dilakukan diskusi peserta didik mempunyai bahan materi sehingga antara satu sama lain bisa saling bertukar pendapat. Selanjutnya kegiatan penutup yang dilakukan pembina dengan memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan agar mendapatkan kesamaan persepsi dari proses diskusi serta melakukan doa bersama sesuai kepercayaan masing-masing sebagai penanda bahwa kegiatan pembelajaran telah selesai.

Tahapan keempat dalam teori pengembangan kurikulum dari Ralph W. Tyler yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sesuai dengan

ketercapaian tujuan yang telah ditentukan. Penilaian dalam pembelajaran kurikulum integrasi P4GN yang dilakukan pembina Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya yaitu terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kewajiban sebagai umat beragama dan penilaian sikap dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik seperti kedisiplinan peserta didik saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Penilaian pengetahuan pembina Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya dilakukan dengan memberikan tugas rutin kegiatan seperti tugas merangkum materi yang telah disampaikan serta tanya jawab dalam proses diskusi yang dilakukan peserta didik.

Sedangkan dalam penilaian keterampilan berupa penilaian praktek yaitu penilaian yang berdasar pada kemampuan dan prinsip peserta didik untuk menjauhi narkoba di lingkungan sekolah. Peserta didik harus bebas dari narkoba di lingkungan sekolah. Apabila terdapat peserta didik yang menyalahgunakan narkoba maka akan mendapatkan penilaian keterampilan yang buruk dan bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, dalam penilaian keterampilan tidak hanya terpaku pada penyalahgunaan narkoba akan tetapi peserta didik dilarang merokok di lingkungan sekolah. Larangan merokok berlaku untuk lingkungan dalam dan luar sekolah sejauh 50 meter dari gerbang sekolah. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas narkoba, tidak saja menjadi tanggungjawab kepala sekolah tetapi juga peserta didik yang paling mudah menyalahgunakan narkoba.

Dalam penilaian keterampilan yang berupa praktik sesuai dengan model pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh pembina Pramuka SMK Negeri 7 Surabaya maka mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan dalam kehidupan artinya bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari akan tetapi bagaimana materi pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dapat mewarnai perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan nyata. Hal ini melatih peserta didik agar dapat berfikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Selain itu untuk pelaksanaan penilaian kecakapan Pramuka secara obyektif, pembina Pramuka juga perlu memahami syarat kecakapan umum (SKU) peserta didik. Yang dimaksud dengan kecakapan umum ini adalah kemampuan peserta didik yang berlandaskan pada sikap laku yang dimiliki, pengetahuan, dan keterampilan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan bahwa

peserta didik yang bersangkutan telah memenuhi syarat minimal yang telah ditentukan sesuai dengan keadaan dan kemampuan peserta didik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

SMK Negeri 7 Surabaya mengimplementasikan kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan dengan menyisipkan materi narkoba yang sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan. Kurikulum integrasi P4GN adalah sebuah pembelajaran yang terintegrasi ke dalam program kerja ekstrakurikuler Pramuka sesuai dengan tujuan pencapaian yang telah ditetapkan. Kurikulum integrasi P4GN bukanlah kurikulum yang berdiri sendiri melainkan kurikulum yang hanya menyisipkan atau mengintegrasikan materi narkoba serta bahaya-bahayanya. Dalam perencanaan integrasi kurikulum P4GN dengan program kerja juga mempertimbangkan kesesuaian dan keselarasan materi yang akan diberikan kepada peserta didik..

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPK (Rencana Pelaksanaan Kegiatan) yakni mengintegrasikan penerapan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik akan bahaya narkoba tetapi juga membentuk sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik guna menanamkan dan menumbuhkembangkan karakter positif kepada setiap peserta didik.

Penilaian pembelajaran kurikulum integrasi P4GN dilakukan oleh pembina yaitu penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap spiritual maupun penilaian sikap sosial dilakukan melalui pengamatan sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari awal berlangsungnya kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan tugas harian seperti tugas merangkum materi yang disampaikan oleh pembina Pramuka dan dilihat dari kegiatan diskusi yang dilakukan peserta didik. Penilaian keterampilan berupa penilaian praktek yaitu penilaian yang berdasar pada kemampuan dan prinsip peserta didik untuk menjuhi narkoba di lingkungan sekolah. Peserta didik harus bebas dari narkoba di lingkungan sekolah. Selain itu, dalam penilaian keterampilan tidak hanya terpacu pada penyalahgunaan narkoba akan tetapi peserta didik dilarang merokok di lingkungan sekolah. Larangan merokok berlaku untuk lingkungan dalam dan luar sekolah sejauh 50 meter dari gerbang sekolah.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah: (1) Sekolah sangat potensial menjadi salah satu subyek dalam penyalahgunaan narkoba. Untuk itu dibutuhkan peran sekolah dalam menanggulangi bahaya narkoba pada pelajar. Dengan adanya kurikulum integrasi P4GN sebagai upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba pada pelajar maka diharapkan sekolah memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang baik. Selain itu sekolah perlu melakukan penegasan progres dan tingkat pencapaian terhadap keberhasilan pembelajaran kurikulum integrasi P4GN, (2) Pemerintah perlu merencanakan kebijakan dengan mendukung adanya penerapan kurikulum integrasi P4GN guna menciptakan sekolah bersih dari bahaya narkoba di Indonesia. Sehingga dengan adanya kebijakan maka sekolah mampu mengimplementasikan dengan baik kurikulum integrasi P4GN sesuai dengan aturan dan tujuan yang ingin dicapai. Tidak hanya sebagian sekolah yang menerapkan kurikulum integrasi P4GN tetapi juga berlaku untuk seluruh sekolah yang ada sehingga tujuan yang ingin dicapai berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu untuk menerapkan kurikulum integrasi P4GN diperlukan pedoman yang sama dan ketentuan yang selaras sehingga mendapat kesamaan pembelajaran yang akan diterapkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cresswell, J.W. 2009. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Utami, Arini dkk. 2006. *Katakan Tidak pada Narkoba: Mengenal Narkoba dan Bahayanya*. Bandung: Sarana Penunjang Pendidikan.
- Djuharis Rasul. 2013. *pencegahan penyalahgunaan narkoba di kurikulum sekolah menengah kejuruan*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud. Pusat Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 5. Nomor 3, Desember 2013
- Imam Machali. 2014. *Integrasi Pendidikan Anti Narkoba dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 8. Nomor 2, Oktober 2014
- <http://dprd.jatimprov.go.id/> diakses pada tanggal 24 Desember 2016